

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha dengan skala kecil, yang pengelompokannya didasarkan pada besaran pendapatan tahunan, jumlah tenaga kerja, serta nilai aset yang dimiliki Sudrartono *et al.* (2022). Ketentuan mengenai pengelolaan dan klasifikasi UMKM juga telah diatur secara resmi oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lebih lanjut, UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan perekonomian nasional, yang tercermin dari dominasinya dalam struktur ekonomi Indonesia, kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Lubis & Salsabila, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Al Farisi *et al.* (2022) menyatakan bahwa UMKM berperan penting dalam kehidupan masyarakat kecil, terutama sebagai sarana pengentasan kemiskinan, pemerataan ekonomi karena keberadaannya yang tersebar di berbagai wilayah, serta sebagai salah satu sumber pemasukan devisa bagi negara.

Peningkatan keberhasilan UMKM menuntut penerapan strategi usaha yang tepat karena strategi tersebut berimplikasi luas terhadap struktur organisasi, aktivitas operasional, keputusan investasi, keterkaitan dengan pasar, serta kinerja UMKM secara keseluruhan, memungkinkan pelaku usaha mengatasi berbagai permasalahan, membangun kemampuan baru, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan sumber daya, mengidentifikasi peluang produk dan jasa bernilai tambah, serta melaksanakan pemasaran yang efektif guna meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha (Lai & Widjaja, 2023). Sebagai implikasinya, daya saing usaha UMKM menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam pembahasan pengembangan usaha. Daya saing mencerminkan kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya di tengah persaingan pasar melalui keunggulan produk, efisiensi biaya, inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. UMKM yang memiliki daya saing tinggi cenderung lebih mampu menarik konsumen, memperluas pangsa pasar, dan menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Penerapan strategi pemasaran yang tepat yang selaras dengan pengelolaan operasional yang efektif, serta didukung oleh inovasi produk dan kemampuan merespons kebutuhan pelanggan secara optimal, akan mampu meningkatkan nilai tambah usaha batik, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat daya saing, mendorong pertumbuhan usaha, dan menjamin keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri batik yang terus berkembang (Ferdiansyah & Abadi, 2023). Dalam konteks tersebut, daya saing usaha tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan penerapan strategi pemasaran, inovasi, dan pengelolaan operasional semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pengetahuan kewirausahaan berperan sebagai bekal utama bagi wirausahawan dalam memahami peluang dan tantangan bisnis yang dihadapi, mengambil keputusan usaha secara tepat, serta mengembangkan karakter dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif. Oleh karena itu, tanpa didukung oleh pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang memadai, upaya untuk meningkatkan daya saing usaha akan sulit dicapai secara optimal. Keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha pada akhirnya menuntut seorang wirausahawan untuk memiliki pengetahuan kewirausahaan sebagai sumber daya utama yang disertai dengan karakteristik, kemampuan, dan kemauan yang kuat, karena tanpa bekal tersebut wirausaha tidak akan mampu mengelola serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Moelrine & Syarif, 2023).

Menurut Sakinah & Nawawi (2022), Semangat dapat diartikan sebagai dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih sungguh-sungguh sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan hasil yang lebih baik dan dalam waktu yang lebih efisien. Peneliti tersebut juga menjelaskan bahwa minat masyarakat untuk menjadi wirausaha dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana minat tersebut didukung oleh faktor kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keputusan seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha, karena melalui kegiatan wirausaha diharapkan individu mampu bersikap mandiri serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, sehingga lebih berperan sebagai pemberi kerja dibandingkan sebagai pekerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian Moelrine & Syarif (2023) didapatkan hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,734 terhadap Keberhasilan Usaha, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan Kompetensi Kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan Keberhasilan Usaha, demikian pula sebaliknya. Setiawati &

Ahdiyawati (2021) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kualitas pribadi seperti sikap, motivasi, nilai, dan perilaku yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Untuk mencapai keberhasilan karier dalam dunia bisnis bukanlah hal yang sederhana, karena terdapat berbagai aspek yang harus dipahami dan dikuasai secara menyeluruh oleh pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kecamatan Summersari, Jember, diketahui bahwa keberadaan UMKM berkembang pesat dan tersebar luas di berbagai wilayah, sehingga kondisi ini menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk memilih Kecamatan Summersari sebagai lokasi penelitian karena dinilai memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan pengembangan UMKM. Berikut disajikan tabel survey keberhasilan UMKM terhadap 10 UMKM Jember kecamatan Summersari sebagai hasil bukti observasi.

Tabel 1. 1 Survei Awal Keberhasilan pada 10 UMKM Tahun 2025

No	Indikator	Target	Realisasi
1	Nilai Penjualan	100%	80%
2	Nilai Laba	100%	70%
3	Nilai Produksi	100%	80%
4	Market Share	100%	10%

Sumber : (Herlambang, *komunikasi pribadi*, 2026)

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Semangat, dan Kompetensi terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kewirausahaan pada UMKM Kecamatan Summersari)”.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 UMKM di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan usaha yang diukur melalui beberapa indikator menunjukkan variasi capaian. Pada indikator nilai penjualan dan nilai produksi, masing-masing mencapai 80%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM telah mampu memenuhi target yang telah ditentukan. Sementara itu, indikator nilai laba menunjukkan capaian sebesar 70%, yang berarti masih terdapat sejumlah pelaku UMKM yang belum mampu memaksimalkan perolehan keuntungan. Adapun pada indikator market share, capaian hanya sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menghadapi kendala dalam memperluas pangsa pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari?
2. Apakah semangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari?
4. Apakah pengetahuan, semangat, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari.
2. Untuk mengetahui pengaruh semangat terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, semangat, dan kompetensi secara simultan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbersari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh pengetahuan, semangat, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan keberhasilan usaha melalui penguatan pengetahuan, semangat, dan kompetensi kewirausahaan.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan variabel atau objek penelitian yang berbeda.

